

Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Jurnalistik Pada Berita Kriminal di Media Online Merdeka.com

Syaiful Rohim¹ , Lina Yulinda² , M. Surip³

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta

²SMPN 87 Jakarta

³Universitas Negeri Medan

Sure:aimmacan@gmail.com/surif@unimed.ac.id

Abstrak

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai pengantar Bahasa jurnalistik tentu membutuhkan keterampilan dan pengetahuan sebagai modal dasar merangkai susunan kata dan kalimat yang tidak hanya dapat diterima oleh pembaca berita tapi juga juga sesuai dengan kriterian dan standar Bahasa Indonesia yang baik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggunaan dan analisis mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam naskah jurnalistik pada berita kriminal di media online merdeka.com. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui analisis isi media untuk meneliti dokumen berupa teks ataupun gambar. Hasil penelitian menemukan beberapa kesalahan media daring merdeka.com dalam segi penulisan berita yang tidak sesuai dengan karakteristik jurnalistik yang benar, terutama terkait dengan penggunaan huruf kapital, tanda baca, konjungsi dan kesalahan diksi atau pilihan kata yang dipandang akan menghasilkan makna yang berbeda bahkan mungkin kesalahan makna pesan.

Kata Kunci: Analisis, Bahasa Indonesia Jurnalistik, Berita Online

Abstract

The use of Indonesian as an introduction to journalistic language certainly requires skills and knowledge as the basic capital for stringing words and sentences that can not only be accepted by news readers but also in accordance with good criteria and Indonesian standards. The purpose of this study is to analyze the use and analysis of the use of Indonesian in journalistic texts on crime news in online media merdeka.com. The research used in this study is a qualitative content analysis method. Qualitative media content analysis is more widely used to examine documents that can be in the form of text or images. Researchers found several errors in online media merdeka.com in terms of writing news that do not match the correct journalistic characteristics, especially related to the use of capital letters, punctuation, conjunctions, and diction errors or word choices that are seen to produce different meanings and maybe even misinterpreted messages.

Keywords: Analysis, Indonesian Journalism, Online News

A. PENDAHULUAN

Kegiatan jurnalistik tidak hanya membutuhkan skill dan kemampuan mengolah informasi dari seorang wartawan tetapi juga membutuhkan tatakelola bahasa yang baik untuk

memastikan konten dan isi berita benar dan layak untuk dapat dikonsumsi publik., pada pemilihan frasa dan diksi itu narasi berita dikonstruksi si pembuat berita termasuk diskursus tentang frasa kriminal. Dalam konteks itulah stigma dan label akan dimulai disematkan pada pelakuterduga “kriminal”

Disisi lain perkembangan media *online* secara spesifik begitu pesat dan berkembang dengan massive. Sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Penelitian ini menarik karena akan meneliti tentang bagaimana penerapan dan aplikasi Bahasa Indonesia jurnalistik di media daring yang menyajikan konten criminal sebagai isu utama. Adapun tujuan dari riset ini diharapkan dapat mengetahui gambaran bagaimana aplikasi Bahasa jurnalistik dalam pemberitaan isukriminal pada media daring. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif sebagai metode risetnya. Adapun luaran yang diharapkan dari rencana riset ini dapat mengetahui konstruksi dan model penggunaan dan aplikasi Bahasa jurnalistik yang dikonstruksi dalam pemberitaan kriminal di media daring. Kriminalitas merupakan tindakan kejahatan dimana pelakunya akan dijerat dengan berbagai macam pasal dan dihukum sesuai tindakan kriminal yang dilakukannya. Setidaknya dengan beberapa faktor seperti pengangguran, pendidikan dan faktor moral (Dermawanti et al., 2015)

Tindak kejahatan dan kriminalitas ini kerap terjadi dan semakin marak terjadi di Indonesia, kita dapat menyaksikan pemberitaan baik di media daring atau cetak. Situs berita daring yang memberikan kemudahan, kecepatan dan tentu seiring dengan perkembangan teknologi informasi menjadikan penyebaran informasi pun kian diperoleh secara cepat. Media masa tentu akan membuat berita yang dapat diakses secara fleksibel sehingga perkembangan jurnalisinya pun terutama di media online saat ini semakin pesat. Secara praktis realitas media massa hari ini lebih banyak merengkuh segala akses informasi dalam interaksinya baik antara pengirim dengan penerima atau sebaliknya pada masyarakat yang semakin terbuka. (McQuail, 2010).

Pemberitaan tentang konten-konten berita kriminal di masyarakat masih banyak diminati oleh berbagai kalangan dengan beragam alasan. seiring dengan sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap tindakan kriminal di masing-masing wilayah. Hanya saja dalam proses penyajiannya masih disajikan dengan tidak lengkap dan belum

memenuhi standar penulisan pemberitaan yang benar ataupun penulisan dan penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia jurnalistik.

Bahasa adalah media komunikasi dan merupakan alat komunikasi masyarakat. Dengan Ilmu bahasa yang dipergunakan dalam masyarakat sangat penting, dan tentu digunakan oleh segala kalangan sosial karena sesuai prinsip komunikasi bahwa kita semua tidak bisa dan tak akan pernah melepas komunikasi dalam kehidupan kita sehari-hari (Damayanti, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengkaji atau meneliti penggunaan dan analisis mengenai Bahasa jurnalistik dalam berita criminal di media online. Dengan demikian akan dapat menambah pemahaman dan khasanah ilmu komunikasi terutama dunia jurnalisme, sekaligus merekonstruksi sebagai sebuah model mengenai aplikasi dan penggunaan Bahasa Indonesia jurnalistik yang digunakan oleh para wartawan.

B. KAJIAN TEORI

Kajian akan diawali dengan menelusuri literatur dari hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai sebuah peta konsep dan jalan dalam melakukan penelitian ini. Adapun beberapa riset yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang salah satunya mengenai kurangnya pengetahuan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyajikan sebuah berita. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak berita siber yang tersebar yang belum memenuhi standar yang ada. Hal ini tentu berimplikasi terhadap profesionalisme para jurnalis terutama penggunaan keahsaannya (Wiramarta, 2017). Oleh karena itu perlu adanya pendidikan literasimediaterkait evaluasi dan analisa penggunaan bahasa. Dengan kata lain pembaca perlu memperoleh informasi dan pengetahuan tentang standar pemberitaan yang benar

Bahasa Jurnalistik merupakan perangkat ragam bahasa kreatif bahasa yang didalamnya terdapat kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa seperti kosakata, struktur sintaksis dan wacana, yang dalam pelaksanaannya masih banyak temuan kesalahan bahasa seperti pada judul yang kurang jelas kata yang kurang populis dengan kondisi sosial dan latar pembaca (Ratipah et al., 2021) Penulisan pemberitaan dengan memperhatikan bahasa didalam media sangat penting agar pembaca menjadi paham dengan berita yang disampaikan.

Berita *online* merupakan aktivitas kegiatan jurnalistik yang dalam praktiknya tetap harus menggunakan bahasa Indonesia terutama dalam bentuk tulisan sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Penulisan berita online tersebut sudah barang tentu harus sesuai dengan kaidah-kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kaidah ini membantu penulis berita online dalam memberikan pesan dan diterima oleh pembaca. Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Apriliana, et al, 2020), menunjukkan bahwa terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan *online news* pada jabar.tribunnews.com pada edisi 25 juni 2020. Pada jabar.tribunnews.com edisi 25 juni 2020 terdapat enam berita online yang diidentifikasi memiliki kesalahan penggunaan ejaan meliputi pemakaian penulisan kata dan pemakaian tanda baca. dengan demikian pengkajian terkait isue-isue penggunaan dan aplikasi bahasa Indonesia dalam praktik tulisan jurnalistik menjadi relevan.

Riset lain menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik dalam penulisan berita seperti singkatan, pemilihan kata (diksi) yang tepat, gramatikal, dan penggunaan kalimat aktif (Septyana Yundri, 2018).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukanditemukan bahwa dalam penggunaan bahasa jurnalistik masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan berita. Adapun kesalahan yang paling banyak terjadi ditemukan adalah penggunaan diksi yang mubazir atau redundansi, ketitidakjelasan makna dengan menggunakan bahasa tidak baku sebagai bukti mengenai penggnaan bahasa yang masih ditemukan banyak kesalahan (Nurhidayanti, Alamsyah, 2019).

Dari kajian teoritik tersebut maka peneliti akan mengkaji bagaimana penggunaan dan aplikasi Bahasa Indonesia Jurnalistik pada pemberitaan kasus-kasus kriminal dalam media online sebagai inovasi dan kebaruandalam riset yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-katatertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2000). Adapun jenis studi hanya memaparkan situasi dan kondisi, dengan tanpa mencari dan menjelaskan relasi dan hubungan, juga tidak sedang mengkaji hipotesis dalam

kerangka membuat prediksi (Rakhmat, 1984). Analisis isi media kualitatif. yang banyak dipakai untuk meneliti dokumen berupa teks atau gambar. Dalam analisis isi media kualitatif digunakan dalam riset ini, dimana semua jenis data terutama teks sebagai wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam/didokumentasikan untuk dianalisis yang tujuannya untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya (Burhan Bungin, 2001).

Sedangkan menurut Kriyantono, analisis isi kualitatif adalah suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produksi media mampu menghubungkannya dengan konteks sosial atau realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat teks, simbol, gambar yang kesemuanya merupakan produk sosial dan budaya masyarakat. Analisis isi kualitatif yang bersifat sistematis, tetapi tidak terlalu kaku seperti halnya dalam analisis isi kuantitatif. dimana memberikan ruang kepada periset untuk melakukan kategorisasi sebagai *guide*, (Rachmat Kriyantono, 2006).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan berita dengan menggunakan Bahasa Indonesia jurnalistik yang baik merupakan suatu kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang terbebas dari kesalahan-kesalahan baik pada ejaan, penulisan paragraph atau pilihan kata yang mubajir ataupun penulisan paragrafnya. Dalam kaidah penulisan berita jurnalistik penggunaan Bahasa Indonesia dengan karakteristik Bahasa jurnalistik yang baik adalah penulisan Bahasa yang sederhana, singkat, padat dan lugas serta jelas dan menarik. Selain itu penulisan Bahasa juga harus lebih mencirikan karakter demokratis, populis, dan logis.

Dalam kajian ini, dianalisis berdasarkan pada teks naskah berita yang sudah dipublikasi pada berita daring media Merdeka.Com. Pada naskah teks berita “Ayah di Semarang Perkosa Anak Kandung Usia 8 Tahun hingga Kejang dan Tewas” yang dimuat di Merdeka.com pada tanggal 21/3/2022 terdapat beberapa kesalahan antara lain terdapat pada penggunaan tanda baca, penggunaan diksi, serta penggunaan huruf kapital antara lain terdapat pada teks berikut ini : “Jadi pelaku timbul hasrat ketika lihat putrinya ketiduran nonton TV,” kata Kasat Reskrim Polresta Semarang AKBP Donny Lombantoruan di Semarang, Senin (21/3). Pada kalimat tersebut terdapat beberapa kesalahan terutama penggunaan tanda baca yang seharusnya penulisan teks berita yang

sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar adalah : (1) Setelah kata “Jadi” semestinya diberi tanda koma (,) karena merupakan salah satu konjungsi awal kalimat yang harus diikuti tandakoma (,). Dan (2). Setelah kata “Semarang” harus diberi tanda koma (,) karena merupakan keterangan. Adapun penulisan teks seharusnya sebagai kalimat perbaikan di kalimat tersebut adalah "Jadi, pelaku timbul hasrat ketika lihat putrinya ketiduran nonton TV," kata Kasat Reskrim Polrestabes Semarang, AKBP Donny Lombantoruan di Semarang, Senin (21/3)

“Pelaku yang makin bingung kembali membawa anaknya menggunakan motor boncengan bertiga menemui ibunya. Tujuan menemui ibunya minta izin dirawat di rumah sakit karena alasan demam”. Dalam teks berita tersebut ada beberapa kekurangan yang yang dapat memengaruhikonteks makna yakni dengan memberi diksi tambahan dan dengan menambahkan imbuhan antara lain pada teks tersebut diperbaiki dengan: (1) Diantara kata “ibunya” dan “minta” sebaiknya ditambahkan kata sambung “untuk” karena kalimat tersebut merupakan sebab atau alasan. (2) Pada diksi atau kata “minta” diberi imbuhan “me-“ agar lebih tepat untuk memberi penekanan makna dan lebih baku pada kalimat tersebut. Dengan demikian kalimat tersebut ditulis menjadi “Pelaku yang makin bingung kembali membawa anaknya menggunakan motor boncengan bertiga menemui ibunya. Tujuan menemui ibunya untuk meminta izin dirawat di rumah sakit karena alasan demam.”

Kesalahan lainya pada teks berita online pada harian *merdeka.com* terdapat pada kalimat "Jadi korban sempat dibonceng di tengah saat ketemu ibunya. Sampainya di RS Pantiwilasa sudah dalam keadaan meninggal dunia," jelasnya. Pada kalimat tersebut sangat baik jika penggunaan konjungsi “jadi” yang merupakan konjungsi di awal kalimat yang semestinyadiikuti tanda koma. Perbaikan kalimatnya menjadi: "Jadi, korban sempat dibonceng di tengah saat ketemu ibunya. Sesampai di RS Pantiwilasa sudah dalam keadaan meninggal dunia," jelasnya.

“Kasus itu terungkap setelah ibu korban melaporkan kasus anaknya NPK (8) yang meninggal dalam keadaan tidak wajar kepada polisi. Polisi yang melakukan penyelidikan langsung membongkar makam anak pada sabtu 19 Maret 2022 Genuk dan pemeriksaan sejumlah saksi.” Dalam teks tersebut terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital dimana nama hari ditulis dengan huruf kecil yang semestinya ditulis dengan diawali huruf kapital, diberikan tanda baca koma (,). Selain itu terdapat kesalah penggunaan diksi (Genuk) (dan) yang

memberikan makna yang sangat membingungkan. Adapun kalimat yang lebih pas dan memberi informasi yang cukup dapat diperbaiki dengan bentuk kalimat “Kasus itu terungkap setelah ibu korban melaporkan kasus anaknya NPK (8) yang meninggal dalam keadaan tidak wajar kepada polisi. Polisi yang melakukan penyelidikan langsung membongkar makam anak pada Sabtu, 19 Maret 2022, guna pemeriksaan sejumlah saksi.”

“Dari tangan pelaku polisi menyita sejumlah barang bukti celana dalam, celana pendek, sprei yang sudah dicuci pelaku, dan botol lotion”. Pada kalimat dari penggalan teks berita tersebut terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca terutama : Setelah kata “pelaku” harus diberi tanda koma (,) karena merupakan keterangan. Di antara kata “bukti” dan “celana dalam”, harus diberi kata “yaitu” karena merupakan partikel penghubung untuk menguraikan keterangan sebuah kalimat.

Sebelum kata “yaitu” harus diberi tanda koma (,). "Akibat perbuatannya pelaku Widiyanto bakal dijerat kasus persetubuhan terhadap anak oleh orangtua kandung pasal yang disangkakan Pasal 81 ayat 3 Jo pasal 76 d Undang undang no.35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara," pungkas Donny Lombantourouan. Terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca (,) kata majemuk semestinya setelah kata “perbuatannya” harus diberi tanda koma (,) karena merupakan keterangan. Selain itu kata majemuk “orang tua” harus dipisah. Kesalahan lainnya terdapat pada penulisan huruf kapital seperti pada kata “pasal” harus ditulis kapital dalam penulisan nama pasal, huruf “d” harus ditulis kapital dalam penulisan nama pasal karena merupakan unsur ayat. Kata “undang-undang” harus ditulis kapital dalam penulisan nama pasal. Kata/diksi “nomor” harus ditulis dalam penulisan nama pasal. Kata “tahun” harus ditulis kapital dalam penulisan nama pasal. Jika kita perbaiki redaksi tersebut dapat dibuat menjadi "Akibat perbuatannya, pelaku Widiyanto bakal dijerat kasus persetubuhan terhadap anak oleh orang tua kandung pasal yang disangkakan Pasal 81 ayat 3 Jo Pasal 76 D Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara," pungkas Donny Lombantourouan. Untuk lebih terperinci pembahasan dapat dilihat dari tabel matrik berikut ini:

Tabel 1 Data Penelitian Kesalahan Berbahasa di Media Online

No	Teks Berita	Bentuk Kesalahan Bahasa	Perbaikan Teks
1	<i>"Jadi pelaku timbul hasrat ketika lihat putrinya ketiduran nonton TV," kata Kasat Reskrim Polrestabes Semarang AKBP Donny Lombantoruan di Semarang, Senin (21/3).</i>	Tanda Baca	"Jadi, pelaku timbul hasrat ketika lihat putrinya ketiduran nonton TV," kata Kasat Reskrim Polrestabes Semarang, AKBP Donny Lombantoruan di Semarang, Senin (21/3)
2	<i>"Pelaku yang makin bingung kembali membawa anaknya menggunakan motor boncengan bertiga menemui ibunya. Tujuan menemui ibunya minta izin dirawat di rumah sakit karena alasan demam".</i>	Penggunaan Kata Sambung/Konjungsi dan Imbuhan	"Pelaku yang makin bingung kembali membawa anaknya menggunakan motor boncengan bertiga menemui ibunya. Tujuan menemui ibunya untuk meminta izin dirawat di rumah sakit karena alasan demam."
3	<i>"Jadi korban sempat dibonceng di tengah saat ketemu ibunya. Sampainya di RS Pantiwilasa sudah dalam keadaan meninggal dunia," jelasnya.</i>	Tanda Baca	"Jadi, korban sempat dibonceng di tengah saat ketemu ibunya. Sesampai di RS Pantiwilasa sudah dalam keadaan meninggal dunia," jelasnya.
4	<i>"Kasus itu terungkap setelah ibu korban melaporkan kasus anaknya NPK (8) yang meninggal dalam keadaan tidak wajar kepada polisi. Polisi yang melakukan penyelidikan langsung membongkar makam anak pada Sabtu 19 Maret 2022 Genuk dan pemeriksaan sejumlah saksi."</i>	Penggunaan Huruf Kait, Tanda Baca, Penggunaan Diksi serta Typo	"Kasus itu terungkap setelah ibu korban melaporkan kasus anaknya NPK (8) yang meninggal dalam keadaan tidak wajar kepada polisi. Polisi yang melakukan penyelidikan langsung membongkar makam anak pada Sabtu, 19 Maret 2022, guna pemeriksaan sejumlah saksi."
5	<i>"Dari tangan pelaku polisi menyita sejumlah barang bukti celana dalam, celana pendek, sprei yang sudah dicuci pelaku, dan botol lotion."</i>	Tanda baca, Tidak ada Partikel Penghubung, Diksi Serapan Asing (bentuk penulisan)	Dari tangan pelaku, polisi menyita sejumlah barang bukti, yaitu celana dalam, celana pendek, sprei yang sudah dicuci pelaku, dan botol <i>lotion</i> .

E. SIMPULAN

Hasil dari analisis mengenai penerapan Bahasa jurnalistik di media daring *merdeka.com*. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kesalahan media daring *merdeka.com* dalam segi penulisan berita yang tidak sesuai dengan karakteristik jurnalistik yang benar, terutama terkait dengan penggunaan huruf kapital, tanda baca, konjungsi dan kesalahan diksi atau pilihan kata serta terdapat kesalahan ejaan bahasa jurnalistik yang berkontribusi terhadap penggunaan Bahasa yang tidak benar serta menimbulkan makna yang tidak jelas atau membingungkan.

F. SARAN

Sebagai saran terutama kepada praktisi media khususnya wartawan agar lebih memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan dalam membuat teks jurnalistik yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk dapat meminimalisasi kesalahan interpretasi dan makna dari isi berita yang ingin disampaikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, R. R., Firdaus, A., & Suparman, F. (2020). Kesalahan Penulisan Kata Dan Tanda Baca Pada Online News. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 2614–2988.
- Burhan Bungin. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Damayanti, W. (2019). Analisis Penggunaan Multilingual Bahasa di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 100–110. <http://dx.doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1163>
- Dermawanti, Hoyyi, A., & Rusgiyono, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur. *Jurnal Gaussian*, 4(2), 247–256.
- Haris Sumadiria. (2006). *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature : panduan praktis jurnalis profesional*. Simbiosis Rekatama Media.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory 6th Edition*. SAGE.
- Moleong, L. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nurhidayanti, Alamsyah, A. F. A. (2019). Bahasa Jurnalistik Pada Berita Politik Pertemuan Jokowi-Prabowo Di Situs Tempo.Co (Edisi Pertemuan Jokowi-Prabowo Di Stasiun Mrt Lebak Bulus). 7(2), 346–362.
- Rachmat Kriyantono. (2006). *Teknik Riset Komunikasi*. Prenada.
- Rakhmat, J. (1984). *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Ratipah, D., Sobari, A., & Rofi'ah, R. (2021). Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama di Koran Harian Jurnal Bogor Edisi 07-13 Juni 2017 Dan Edisi 05-11 Juli 2017.

Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah, 5(1), 33.

<https://doi.org/10.32832/komunika.v5i1.5423>

Septyana Yundri. (2018). Implementasi Bahasa Jurnalistik Pada Pemberitaan Hukum D a n K r i m i n a l P o r t a l B e r i t a W w w . G o r i a u . C o m . *JOM FISIP*, 5(1), 105-112.

Wiramarta, K. (2017). *Pada Berita Siber Yang Dibagikan Melalui Grup Facebook “ Metro Bali . ”* 12(2), 20–31.